UPAYA BP4 DALAM BIMBINGAN ISLAMI TERHADAP MUALLAF DI KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun Oleh :

Siti Yulaikhah

11220008

Pembimbing

Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP : 1958213 198903 1 001

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1065 a /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA BP4 DALAM BIMBINGAN ISLAMI TERHADAP MUALLAF DI KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Siti Yulaikhah
Nomor Induk Mahasiswa	: 11220008
Telah dimunaqasyahkan pada	: 3 Juni 2015
Nilai Munaqasyah	: A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Abror Sodik, M.Si.
NIP : 1958213 198903 1 001

Penguji II,

Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji III,

Dr. Casmini, M. Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

Yogyakarta, 9 Juni 2015
Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Siti Yulaikhah
NIM	: 11220008
Judul Skripsi	: Upaya BP4 Dalam Bimbingan Islami Terhadap Muallaf Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Mengetahui:
a.n. Dekan,
Ketua Jurusan Bimbingan
dan Konseling Islam

Pembimbing,

Muhsin Kalida, S.Ag., M.Si
NIP. 19700403 200312 1 001

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 1958213 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Siti Yulaikhah
NIM	: 11220008
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Upaya BP4 Dalam Bimbingan Islami Terhadap Muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tetentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
DB65FADF160572463
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Siti Yulaikhah

NIM. 11220008

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Ayahanda tercinta Jiyanto dan Ibunda terkasih

Winarti atas semua doa dan dukungan yang tak

hentinya mengalir kepadaku.

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(QS. An Nahl : 125)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Alwaah, hlm.421.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena telah memberikan banyak kekuatan, kemudahan dan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak pihak yang bekerjasama membantu baik dalam bentuk informasi, saran, kritik, dan dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh Minhaji, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag, M.A., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan dorongan dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak Moch. Nur Ichwan, S.Ag. MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan motivasi yang positif selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmu, motivasi dan pelayanan selama penulis menuntut ilmu di jurusan.
7. Seluruh staff bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penelitian skripsi ini.
8. Pimpinan dan staff UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas perhatian dan pelayanan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Pembimbing atau pengasuh muallaf yang telah banyak membantu untuk meluangkan waktu dan memberikan banyak pengetahuan maupun bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, segenap pegawai dan pengurus BP4 Keacmatan Turi Kabupaten Sleman terima kasih atas segala partisipasi dan informasi yang diberikan demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Ibu Dra. Upik Supriyati, S.Pd, selaku ibu kepala sekolah SMP Negri 2 Turi terima kasih atas doa dan motivasi yang diberikan setiap hari.

11. Keluarga besarku Trah Hadi Giyo dan Trah Winarto, terima kasih atas semua doa dan motivasi untukku.
12. Sunanto sekeluarga, terima kasih atas kesabaran, semangat dan motivasi selama ini yang telah diberikan.
13. Sahabatku tersayang Fauzi Zeen Alkaf dan Abdullah Salam, terima kasih atas dukungan kalian yang selama ini suka, duka, berjuang bersama dan tetap akan bersama.
14. Sahabat sekaligus teman curhat dan keluh kesah Rizki Fitria dan Titik Triastuti, terima asih atas dukungan selama ini telah membantu dan berjuang bersama dalam mengerjakan skripsi.
15. Saudara-saudaraku angakatan BKI 2011, terima kasih atas dukungan dan semangat kalian untukku, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dunia dan akhirat.
16. Temen-temen Alumni SMP 2 Turi yang tidak bisa penulis sebuatkan satu persatu terima kasih atas kenyaman dan dukungan, canda, tawa kalian. Semoga kita semua sukses
17. Temen-temen PPL Ayu Ramadani, Laelatul Fajriyah, Ratna Dewi Safitri, terima kasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan semoga kita sukses dunia akhirat.

18. Temen-temen KKN Yogi, Ozad, Aena, Farhan, dan bu Erliya , terima kasih dukungan dan semangat yang kalian berikan semoga kita semua lancar menjalani kehidupan.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penyusun semoga menjadi amal baik dan ilmu dalam skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempuranaan. Semoga Rahmat dan Hidayah-Nya terus mangalir kepada setiap hamba-hamba-Nya. Amin Ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis,

Siti Yulaikah
NIM: 11220008

ABSTRAK

SITI YULAIKHAH, 11220008, ***Upaya BP4 Dalam Bimbingan Islami Terhadap Muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.***

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya banyak muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman yang masih membutuhkan pendampingan dan perhatian terhadap agama baru yang dianut. Muallaf di sini tidak hanya membutuhkan bantuan secara moril tetapi materil juga, karena muallaf tingkat keimannya masih rendah maka perlu diadakannya bimbingan Islami.

Penelitian ini berupaya mengungkap tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan Islami terhadap muallaf di BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan Islami yang dilaksanakan setiap sebulan sekali yaitu hari selasa minggu kedua. Adapun unsur-unsur subyek penelitian ini adalah kepala BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dan pembimbing. Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan Islami. Selanjutnya untuk materi yang diberikan adalah materi aqidah, materi ibadah, dan materi akhlak. Kemudian untuk metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metodetanya jawab, metode diskusi dan sarana yang digunakan adalah spiker, meja, kursi, LCD.

Kata kunci : Bimbingan Islami dan Muallaf

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
E. Kajian Pustaka 9
F. Kerangka Teori 11
G. Metode Penelitian 30
BAB II GAMBARAN UMUM BP4 KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN
A. Letak Geografis 38
B. Sejarah Bedirinya BP4 Kecamatan Turi 39
C. Tujuan Dibetuknya BP4 Kecamatan Turi 42
D. Pengurus BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman 44
E. Progam BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman 45
F. Profil Muallaf di BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman 47
G. Sejarah Berdirinya Forum Muallaf 49
H. Tujuan Dibentuknya Forum Muallaf Kecamatan Turi 54
I. Pengurus Forum Muallaf di BP4 Kecamatan Turi 54
BAB III UNSUR-UNSUR PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI TERHADAP MUALLAFDI BP4 KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN
A. Subyek 57
B. Obyek 61

C. Materi 65
D. Metode 71
E. Sarana 77
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 82
B. Saran-Saran 83
C. Kata Penutup 84
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami terhadap skripsi yang berjudul "Upaya BP4 dalam Bimbingan Islami Terhadap Muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman", maka penulis memandang perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.[1] Adapun yang dimaksud dengan upaya di sini adalah usaha yang dilakukan oleh BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dalam memberikan bimbingan Islami terhadap muallaf.

2. Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4)

Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) adalah suatu organisasi yang bersifat semi resmi sebagai penunjang tugas Kementerian Agama dalam bidang keagamaan bertujuan untuk melayani masyarakat.[2] Adapun yang dimaksud dengan BP4 di sini adalah sebuah lembaga yang bersifat semi resmi

---

[1] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1132.

[2]Hasil Munas BP4 VIII, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Yogyakarta: BP4 DIY, 1989), hlm.7.

sebagai penunjang tugas Kementerian Agama yang berada di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dalam melayani masyarakat yang antara lain berbentuk bimbingan Islami terhadap muallaf.

3. Bimbingan Islami

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan dalam memberikan pencerahan rohani terhadap individu agar hidupnya selaras dengan ketentuan Allah, sehingga bisa mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat.[3] Adapun yang dimaksud dengan bimbingan Islami di sini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman terhadap muallaf agar hidupnya selaras dengan ketentuan Allah yang dilakukan setiap hari Selasa di BP4 Kecamatan Turi.

4. Muallaf

Menurut Kamus Ilmiah Populer yang dimaksud muallaf adalah orang yang (baru) masuk Islam.[4] Menurut Kementerian Agama RI, muallaf berarti orang yang baru masuk Islam dan masih lemah imannya. [5]Adapun yang dimaksud muallaf di sini adalah orang yang baru masuk Islam dan imannya masih lemah yang berada di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

---

[3]Tohari Musmar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islami*, (Yogyakarta:UII Press, Yogyakarta,1992),hlm. 5.

[4]Pius A Partanto&M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm.487.

[5]Depag RI, *Ensklopedi Islam*, (Jakarta: 1993), hlm.744.

5. Kecamatan Turi

Kecamatan Turi merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Turi dibagi menjadi 4 kelurahan yaitu Bangunkerto, Donokerto, Girikerto, dan Wonokerto.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan "Upaya BP4 dalam Bimbingan Islami Terhadap Muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman" adalah suatu penelitian tentang usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi semi resmi dalam memberikan pencerahan rohani terhadap orang yang baru masuk Islam dan imannya masih lemah pada setiap hari Selasa di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang sempurna yang terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Oleh karena itu manusia memerlukan kebutuhan baik yang berhubungan dengan jasmani maupun rohani. Kedua kebutuhan ini tidak bisa dipisahkan karena mempunyai hubungan sehingga apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan timbul masalah di dalam hidupnya.

Apabila manusia menjalankan dengan sungguh-sungguh apa yang telah digariskan oleh agama (Islam), maka muallaf akan sampai kepada kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Tentunya manusia dalam kehidupan antar sesama akan menemui suatu kedamaian, tidak saling

sengketa. Semua itu berpangkal pada ajaran agama itu sendiri, karena agama Islam merupakan rahmat sebagai penolong bagi kesukaran hidup.[6]

Disamping itu pula, manusia di dalam hidupnya sangat membutuhkan ketentraman, kedamaian, kebahagiaan, cinta kasih dan lain sebagainya. Agama sebagai tuntunan hidup manusia mengandung ajaran, bimbingan, dan aturan. Dengan agama, manusia akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Al-Quran telah mengungkapakan bahwa Allah SWT menyimpan agama pada lubuk jiwa manusia.[7] Selain itu membantu para muallaf juga diperintahkan oleh Allah dalam Al-Quran At-Taubah ayat 60:

۞ إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ
وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

---

[6]Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*,(Jakarta: Gunung Jati,1969), hlm. 51.

[7]Murtadla Muhtahahari, *Perspektif Al-Quran tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1989), hlm . 45.

Supaya manusia senantiasa menjalankan agama (Islam) dengan kaffah (menyeluruh) dan dapat menimbulkan pengaruh pada kejiwaan (Spiritual), terbebas dari perbuatan yang merugikan dirinya sendiri, yang mengarahkan pada kemunduran moral dan supaya bisa menyadari eksistensinya sebagai mahluk Allah SWT yang akan menimbulkan perilaku yang mengkondisikan dengan aturan yang digariskan oleh agama Islam.

Dengan demikian maka manusia memerlukan bimbingan yang mengacu pada ajaran-ajaran agama Islam. Pelayanan bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadist. Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan. Artinya, bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu memberikan pencerahan rohani kepada individu. Individu dibantu dan dibimbing agar hidupnya menjadi selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT dengan maksimal.[8]

Muallaf sebagai orang yang baru meyakini Islam sebagai kebenaran, tentu saja banyak sekali mempunyai problem atau masalah, mulai dari keimanan yang masih lemah atau kurangnya pemahaman terhadap agama baru mereka.[9] Disamping itu juga, mereka menghadapi

---

[8]*Ibid*., hlm. 5.

[9]Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,(Jakarta: Yayasan Penyelenggra Penerjemahan Penafsiran Al-Quran, 1972), hlm. 47.

persoalan komplek lainnya seperti diusir dan dikucilkan dari keluarga dan lingkungan, intimidasi-intimidasi dari orang-orang yang tidak suka atas agama yang baru dianutnya.Selain itu tidak ada kepedulian dari masyarakat sekitar semakin membuat keimanan mereka menjadi lemah dan kurang meyakini agama baru tersebut.Kurangnya perhatian lembaga keagamaan terhadap para muallaf, juga menjadi salah satu hambatan bagi mereka untuk mendalami agama baru mereka secara lebih jauh.

Melihat hal yang demikian itu, jelas sekali bahwa para muallaf sangat memerlukan seseorang yang dapat membimbing dan memberikan penyuluhan agama agar mereka tidak merasa sendiri dalam menghadapi semua permasalahan yang sedang di hadapi. Diharapkan dengan bimbingan tersebut semua persoalan yang mereka hadapi dapat diatasai atau solusi pemecahannya minimal dapat diringankan.

Membantu muallaf adalah salah satu tugas dari umat Islam yang tidak boleh diabaikan. Karena bagaimanapun juga para muallaf adalah saudara kita yang harus diperhatikan nasib dan kebutuhan agar keimanan mereka yang masih lemah tidak goyah karena banyaknya cobaan yang harus dihadapi dengan perpindahan agama tersebut.

Akan tetapi membimbing dan memberikan penyuluhan terhadap muallaf bukanlah hal yang mudah karena setiap muallaf mempunyai kepribadian sendiri-sendiri baik persoalan yang mereka hadapi, latar belakang pendidikan, latar belakang agama semula, umur dan etnis mereka

berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor itulah yang sering menyulitkan konselor dalam melakukan langkah memberikan bantuan.

Pertambahan muallaf dari tahun ke tahun yang terus meningkat adalah bukti keberhasilan bahwa muallaf itu membutuhkan bantuan ekonomi dalam hidupnya maka dengan itu, BP4 Kecamatan Turi Kabupaten memberikan bantuan ekomoni kepada muallaf untuk mengembangkan usaha atau membuat lapangan pekerjaan baru.

Melihat persoalan yang demikian itu dikehendaki seorang konselor yang melayani muallaf harus memikirkan bagaimana membuat atau merencanakan progam bimbingan yang melayani muallaf, juga harus memikirkan bagaimana membuat atau merencanakan progam bimbingan yang sistematis supaya tujuan yang mereka inginkan para muallaf dapat memiliki wawasan keagaman yang luas sehingga dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi serta terbinanya mental keagamaan yang diaktualisasikan dalam usaha yang dilakukan yaitu dengan cara menyiapkan dan mengelola unsur-unsur tersebut antara lain: bentuk kegiatan, materi, konselor dan fasilitas.

Dari beberapa alasan di atas telah muncul ide baru bagi penulis untuk menelusuri lebih jauh mengenai Upaya BP4 Dalam Bimbingan Islami Terhadap Muallaf di Kecamatan Turi dalam memberikan bimbingan atau wawasan terhadap para muallaf yang menghadapi persoalan yang kompleks. Selain itu penulis memilih BP4 Kecamatan Turi

Kabupaten Sleman karena berbeda dengan BP4 yang lain. BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman adalah salah satu BP4 yang mempunyai progam bimbingan Islami terhadap muallaf.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitiannya adalah: "Apa saja unsur-unsur pelaksanaan bimbingan Islami terhadap muallaf yang dilakukan oleh BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman?"

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan bimbingan Islami terhadap muallaf yang dilakukan oleh BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dengan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan bimbingan Islami terhadap muallaf.

b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan keislaman sekaligus sebagai masukan ide atau gagasan bagi pihak terkait dalam upaya BP4 dalam

bimbingan Islami terhadap muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

c. Sebagai bahan penelitian awal untuk dilakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Sebagai pemikiran dasar penulis proposal skripsi, penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian sebelumnya yaitu berupa skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Skripsi oleh Ucu Muhaenim, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008 yang berjudul "Metode Bimbingan Keagamaan Muallaf Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta". Skripsi ini menitikberatkan pada metode yang digunakan pembimbing dalam memberikan materi agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya.[10]

Skripsi yang disusun oleh Taufik Rahmansyah yang berjudul "Studi Tentang Materi dan Metode Pelayanan Bimbingan Islami Di Pondok Pesantren Al-Qodir Tanjung Wukirsari Cangkringan Sleman",

[10]Ucu Muhaemin, "Metode Bimbingan Keagamaan Muallaf Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta 2002-2008", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2008.

dalam skripsi ini memaparkan materi dan metode bimbingan Islami yang dituangkan dalam bentuk bimbingan individu dan bimbingan kelompok.[11]

Skripsi oleh Tholibin yang berjudul "Metode Dakwah Mantan Misionaris". Studi Tokoh Tentang A.S. Ragil Wibawa. Skripsi ini menfokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan dakwah melalui kajian kristologi, keadaan Yayasan Yaqin, dan buletin dakwah Sinar Yakin yang dikelola.[12]

Selain itu penulis juga menemukan skripsi yang disusun oleh Enni Muthmainnah yang berjudul "Yayasan Majelis Muhtadin Kota Madya Yogyakarta 1989-1994." Enni Mutmainnnah membahas tentang alasan mengapa Majelis Muhtadin didirikan, sejauhmana peranannya dalam bidang sosial keagamaan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegitan yayasan.[13]

Skripsi yang disusun oleh Verawati yang berjudul "Proses Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Terhadap Para Muallaf YABUMI di Yogyakarta". Skripsi ini menitik beratkan pada proses

---

[11]Taufik Rahmansyah, " Studi Materi dan Metode Pelayanan Bimbingan Islami di Pondok Pesantren Al-Qodir Tanjung Wukirsari Cangkringan Sleman", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2004.

[12]Tholibin, "Metode Dakwah Mantan Misionaris: Studi Tokoh Tentang A.S. Ragil Wibawa", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2002

[13]Enni Muthmainnah, "Yayasan Majelis Muhtadin Kota Madya Yogyakarta 1989-1994", *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 1995.

pemberian bantuan secara mental dan spiritual yang diberikan oleh konselor kepada klien.[14]

Kelima skripsi di atas membahas tentang materi dan metode dalam melaksanakan bimbingan Islami. Adapun perbedaan penelitian ini akan lebih menekankan pada pelaksanan bimbingan Islami terhadap muallaf yang dilakukan oleh BP4. Dan atas pertimbangan di BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman ini belum ada penelitian yang berkaitan dengan upaya BP4 dalam bimbingan Islami terhadap muallaf.

F. Kerangka Teori

1. Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4)

a. Pengertian BP4

Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) adalah suatu organisasi yang bersifat semi resmi sebagai penunjang tugas Kementerian Agama dalam bidang keagamaan bertujuan untuk melayani masyarakat.

Menurut ensiklopedi Islam di Indonesia BP4 adalah suatu lembaga semi resmi pemerintah yang bernaung di bawah Kementerian Agama, yang bergerak dalam bidang pemberian penasehatan, pembinaan serta pelestarian perkawinan dan perceraian.[15]

---

[14]Verawati, ”Proses Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Terhadap Para Muallaf YABUMI di Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2005

[15]Depag, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jilid I, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 212.

BP4 merupakan bagian dari sistem Kementerian Agama. Sedangkan Kementerian Agama mempunyai tugas yaitu menyelenggarakan sebagian tugas umum pemerintah dan pembangunan di bidang agama. BP4 merupakan bagian dari unsur pelaksana sebagian tugas Kementerian Agama yang berhubungan langsung dengan masyarakat di wilayah Kecamatan. Sebagaimana ditegaskan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor : 571 Tahun 2001, bahwa BP4 bertugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota

Oleh karena itu, dalam penyampaian penasehatan, pembinaan dan penyuluhan, BP4 bekerja dengan ikhlas tanpa memungut biaya (kecuali berdasarkan peraturan) dan hendaknya penasehatannya bertujuan untuk membina dan melayani masyarakat yang sejahtera, bahagia dan menghambat terjadinya pertikaian, perceraian dan keretakan keluarga.[16]

b. Tujuan BP4

Sebagaimana lembaga resmi, BP4 telah mendapatkan pengakuan dari pemerintah. Berdirinya BP4 dikukuhkan oleh Surat Keputusan Menteri Agama No. 85 Tahun 1961, yang di dalamnya ditegaskanbahwaBP4 adalah satunya badan semi resmi pemerintah

[16]Hamudah Abdaliati, *Keluarga Muslim*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 74.

yang berusaha di bidang penasehatan, perkawinan, dan pelestarian perkawinan.[17]

Hal ini ditegaskan lagi dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 tahun 1977 tentang penegasan pengakuan BP4, bahwa BP4 merupakan satu-satunya Badan Penasehatan Pelestarian Perkawinan di lingkungan Kementerian Agama.

Adapun tujuan BP4 adalah mempertinggi mutu perkawinan dan mewujudkan keluarga bahagia sejarhtera menurut ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan sebagaimana tersebut diatas, BP4 mempunyai usaha-usaha diantaranya adalah memberikan bimbingan dan penasehatan kepada remaja pra nikah, pasangan calon pengantin, pasangan suami istri serta memberikan bantuan-bantuan dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan perkawinan, problem rumah tangga dan perselisihan rumah tangga.

Oleh karena itu, peran lembaga semacam BP4 merupakan pengganti orang tua dan keluarga untuk mencurahkan perasaan dan keluhan serta dapat memberikan pertolongan dalam mewujudkan terbentuknya keluarga sakinah.

Sehingga diharapkan posisi dan fungsi BP4 tidak hanya sekedar menjadi lembaga formalitas yang wajib dilalui untuk sebuah perkawinan, tetapi BP4 berperan sebagai lembaga penasehatan yang memang disegani keberadaannya.

---

[17]Hasil Munas BP4 Tahun 2004, Dikutip Tanggal 25 Maret 2008.

c. Progam BP4

Sejak BP4 didirikan 53 tahun yang lalu pada tanggal 3 Januari 1960 dan dikukuhkan oleh Keputusan Menteri Agama No. 85 Tahun 1961 diakui bahwa BP4 adalah satu-satunya badan yang berusaha bergerak di bidang penasihat dan pengurangan perceraian. Fungsi dan tugas BP4 tetap konsisten melaksanakan UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Peraturan Perundangan-undangan lainya tentang perkawinan. Oleh karenanya, fungsi dan peranan BP4 sangat diperlukan masyarakat dalam mewujudkan kualitas perkawinan.

BP4 sebagai lembaga mitra kerja Kementerian Agama bertujuan mempertinggi mutu perkawinan dalam mewujudkan rumahtangga yang bahagia dan sejahtera, yaitu keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah dengan mengembangkan progam kerja. Adapun progam-progam BP4 sebagai berikut: [18]

1) Memberikan bimbingan, penasehatan dan penerangan mengenai menikah, talak, cerai, rujuk kepada masyarkat baik perorangan maupun kelompok.
2) Memberikan bimbingan tentang peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan keluarga.
3) Memberikan bantuan mediasi kepada para pihak yang berpekara di pengadilan agama.

[18] *Ibid*

4) Memberikan bantuan advokasi dalam mengatasi masalah perkawinan, keluarga dan perselisihan rumah tangga di pengadilan agama.
5) Menurunkan terjadinya perselisihan serta perceraian, poligami yang tidak bertanggung jawab, pernikahan dibawah umur dan pernikahan tidak tercatat.
6) Bekerjasama dengan instansi, lembaga dan organisasi yang memiliki kesamaan tujuan baik di dalam maupun di luar negri.
7) Menerbitkan dan menyebarluaskan majalah perkawinan dan keluarga, buku, brosur dan media elektronik yang dianggap perlu.
8) Menyelenggarakan kursus calon pengantin, penataran atau pelatihan, diskusi seminar dan kegiatan-kegiatan sejenis yang berkaitan dengan perkawinan dan keluarga.
9) Menyelenggarakan pendidikan keluarga untuk peningkatan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan *akhlaqul karimah* dalam rangka membina keluarga sakinah.
10) Berperan aktif dalam kegiatan lintas sektoral yang bertujuan membina keluarga sakinah.
11) Meningkatkan upaya pemberdayaan ekonomi keluarga.

12) Upaya dan usaha lain yang dipandang bermanfaat untuk kepentingan organisasi serta bagi kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga.[19]

2. Bimbingan Islami

a. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan Islami merupakan suatu proses pemberian bimbingan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat.

Setelah diketahui, bimbingan tekannya pada upaya pencegahan munculnya masalah diri seseorang. Dengan demikian bimbingan keagamaan Islami merupakan proses untuk membantu seseorang agar dapat memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar, yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko mengahdapai problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (kafir, syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah sebagimana mestinya dsb).[20]

---

[19]*Ibid*., hlm 5

[20]HM. Arifin, Pokok-Pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, 143.

Menurut Hallen yang dimaksud dengan pelayanan bimbingan Islami adalah:[21]

> "Proses pemberian bantuan yang terarah dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan, nilai-nilai yang kandung di dalam Al-Quran dan Hadist sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist."[22]

Dari definisi di atas tadi, bahwa yang dimaksud pelayanan bimbingan Islami itu merupakan proses pemberian bantuan secara sukarela dalam rangka memberikan pencerahan rohaniah kepada orang yang mengalami masalah yang dihadapinya agar bisa mengenal dan menyesuaikan diri dalam hidupnya, sehingga ia bisa mengetahui dan memahami fungsi dan potensi yang ada dalam dirinya sebagai manusia dan sebagai orang yang beragama.

Hakekat bimbingan Islami itu sendiri adalah penghayatan nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist ke dalam diri individu sehubungan dengan upaya-upaya untuk mengatasi atau memecahkan masalah kerohanian yang dihadapinya, sehingga individu menemukan kembali pola hidup yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist. Di samping itu pula diharapkan timbul kesadaran dalam dirinya bahwa semua kesulitan pasti dapat diatasi dengan berpedoman dan melaksanakan seluruh petunjuk-petunjuk dalam Al-Quran dan Hadist yang berisi

---

[21]*Ibid*., hlm 5

[22]Hellen,*Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 60.

ajaran agama Islam dalam hidupnya yang akhirnya menemukan kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Bimbingan Islami

Tujuan dari pelayanan bimbingan Islami untuk meningkatkan dan menumbuh suburkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk Allah. Maka setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah dan mengabdi pada Allah.[23] Di samping itu pula tujuan yang lainnya untuk membantu individu supaya mempunyai kesadaran untuk mengamalkan ajaran Islam.[24] Dengan demikian tujuan dari bimbingan Islam itu sendiri supaya individu atau kelompok meningkatkan kesadaran pengabdian dan peribadatan kepada Allah dengan cara meningkatkan kesadarannnya dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupannya.

c. Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami

Bentuk-bentuk pelayanan bimbingan Islami yang dimaksud adalah tergantung bagaimana bimbingan Islami tersebut diberikan kepada sasarannya. Oleh karena itu, bimbingan Islami merupakan suatu interaksi atau komunikasi antara pembimbing dan si terbimbing, maka bentuk bimbingan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

---

[23]*Ibid*., hlm.15.

[24]HM Arifin, *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 29.

1) Bimbingan Individu

Bimbingan yang diberikan kepada muallaf dalam memecahkan masalah yang sangat rahasia atau pribadi. Masalah-masalah tersebut timbul karena muallaf sebagai terbimbing kurang mampu memahami atau tidak mampu menyesuaikan dengan keadaan atau kenyataan yang ada dalam dirinya terutama menyakut aspek-aspek perkembangan psikologi, cita-cita dan lain sebagainya. Dalam bimbingan individu ini pembimbing berupaya untuk memahami masalah yang dihadapi oleh si terbimbing dengan memberikan pencerahan rohaniah. Adapun pelaksanaan pelayanan bimbingan individual ini secara perorangan.[25]

2) Bimbingan Kelompok

Bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada dua orang terbimbing atau lebih. Bimbingan ini dilaksanakan karena adanya permasalahan kerohanian yang sama, sehingga tidak memungkinkan untuk dilayani secara satu persatu. Bimbingan kelompok kini dilaksanakan melalui kegiatan yang bisa membangkitkan keimanan.

[25]Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Lima Ratus Nasihat dan Bimbingan Islami*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995), hlm. 24-25.

Bimbingan kelompok ini dibagi mejadi beberapa kegiatan, yaitu bimbingan melalui kegiatan pengajian dan bimbingan melalui pelatihan atau praktik keagamanan.[26]

3. Unsur-Unsur Bimbingan Islami

Dalam proses bimbingan Islami adalah merupakan suatu kegiatan yaitu pembimbing dan terbimbing yang terjadi dan tidak bisa dipisahkan antara keduanya. Sebab terjadinya proses tersebut karena terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara pembimbing dan terbimbing (klien) pada saat bimbingan berlangsung.

Untuk mencapai sesuatu yang mempunyai nilai atau berharga sehingga mendatangkan pengaruh hasil dengan apa yang diusahakan. Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniyah menyangkut kehidupannnya. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual. Agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yanga ada pada dirinya melalui dorongan dan kekuatan iman serta takwanya kepada Allah SWT.[27]

Dari pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa yang menjadi sasaran bimbingan Islami bukan saja orang yang mempunyai masalah, tapi juga dimaksudkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang dimiliki seseorang. Dengan demikian secara garis besar

---

[26]*Ibid*., hlm 25-26.

[27]*Ibid*, hlm. 17.

bimbingan Islami adalah suatu kegiatan yang dilakukan pembimbing (konselor) secara kontinyu untuk membantu terbimbing (klien) agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya sehingga mampu menentukan jalan hidup sesuai ajaran agama Islam.

Oleh karena itu sasaran bimbingan Islami adalah membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang dialaminya. Jadi iman dan takwa dibangkitkan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang dihadapinya sehingga membangkitkan kesadaran sebagai pribadi yang harus mengarungi kehidupan nyata dalam masyarakat dan alam sekitarnya.

Masyarakat sekarang menganggap bahwa bimbingan Islami merupakan suatu kebutuhan terpisah yang tidak dapat dipisahkan. Karena makin banyak tuntunan hidup yang harus dipenuhi dan makin komplek kehidupan jiwa anggota masyarakatnya. Hal ini berarti makin banyak memerlukan bimbingan Islami sehingga dapat membantu meringankan beban batiniyah atau spiritual yang menekan jiwanya akibat situasi dan kondisi yang demikian.

Apapun yang dimaksud bimbingan Islami kepada individu atau kelompok adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh konselor kepada kliennya atau sekumpulan individu yang tertimpa masalah, baik itu lahiriyah ataupun batiniyah agar mereka dapat lebih

memahami agama Islam sesuai Al-Quran dan Sunnah. Adapun di dalamnya terdapat unsur-unsur:

a. Subyek

Subyek dalam pelayanan bimbingan Islami adalah orang yang bertugas memberikan pelayanan-pelayanan bimbingan Islami kepada individu atau kelompok. Supaya bisa tercapainya tujuan pelayanan bimbingan Islami, maka pembimbing harus memenuhi persyaratan yang memadahi. Adapun persyaratan sebagai seorang pembimbing sebagai berikut :

a) Memiliki pribadi yang baik

Adapun pribadi yang baik meliputi sifat-sifat adalah Siddik (mencintai kebenaran), Amanah (bisa percaya), Tabligh (mau menyampaikan apa yang disampaikan), Mukhlis (ikhlas dalam menjalankan tugas), sabar, tawadhu (rendah hati), sholeh (mencintai, melakukan, membina, menyokong kebaikan).

b) Memiliki dedikasi yang tinggi dalam tugasnya

c) Memiliki kemampuan dalam pelayanan bimbingan Islami

d) Memiliki perasaan sensitive terhadap orang lain

e) Memiliki kecekatan berpikir sehingga mampu memahami kehendak si terbimbing

f) Memiliki pengetahuan agama serta melakukannya.[28]

[28]*Ibid*., hlm. 4.

b. Obyek

Adapun yang menjadi obyek sasaran yang menerima pelayanan bimbingan Islami yaitu individu atau kelompok yang memerlukan bantuan atau tuntunan yang selaras sehingga dapat menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[29] Adapun yang dimaksud dengan obyek di sini adalah proses pelaksanaan bimbingan Islami terhadap muallaf.

c. Materi

Menelusuri kembali pengertian bimbingan Islami, sebagai suatu bantuan berupa pertolongan di bidang mental spiritual dengan sasaran membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Maka materi bimbingan keagamaan Islami tidak menyimpang dari eksistensi manusia sebagai makhluk religius. Dimana persoalan keagamaan kadang muncul sebagai persoalan yang menyulitkan individu.

Bimbingan keagaman Islami bisa diartikan sebagai adanya aktivitas merubah keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik, mempertahankan yang baik serta meningkatkannya, untuk di manifestasikan dalam sikap dan perilaku manusia agar mempunyai ketahanan diri dari patologi sosial dan kemampuan beradaptasi

---

[29]*Ibid*., hlm.4.

terhadap perubahan sosial.[30] Oleh sebab itu bimbingan keagamaan sangat diperlukan bagi muallaf karena mereka harus menghadapi dunia baru dengan segala persoalan. Maka dibutuhkan bekal yang cukup untuk menhadapi dan menjalaninya.

Proses memberi bantuan dalam bimbingan keagamaan berlandaskan ajaran Islam yaitu mencakup persoalan-persoalan yang berkenaan dengan masalah aqidah, syari'at, dan akhlaq yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, aqidah adalah suatu kepercayaan yang menegaskan hanya Allah yang menciptakan, memberikan hukum, mengatur dan mendidik alam, sebagai konsekuensinya, maka hanya Allah satu-satuNya yang wajib di sembah, serta dimohon petunjuk dan pertolongan. Dalam dimensi aqidah ini merupakan indikasi standar keyakinan terhadap kebenaran ajaran agama terutama ajaran agama ynang bersifat fundamental dan dogmatik.

Kedua, Syari'at merupakan peribadatan atau praktek agama, ibadah sebagai suatu bukti keyakinan kepada Allah SWT yang didorong dan dibangkitkan oleh aqidah. Dimensi ini menunjukanpada beberapa tingkat kepatuhan manusia di dalam melaksanakan kegiatan ibadah keapada khaliqnya, kegiatan ibadah itu berupa: sholat, puasa, zakat dan haji.

---

[30]Hanna Djumhana Bustaman, *Intergrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 212.

Ketiga, pengalaman dalam perilaku atau akhlaq, di dalam agama Islam mengajurkan kita meraih keutamaan bagi diri sendiri yaitu dengan berakhlak yang baik dimana akhlak menentukan sikap hidup dan tingkah laku sehari-hari. Dimensi akhlak sebagai tolak ukur bagi manusia dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agama, yaitu sebagai relasi individu dengan dunianya, terutama dengan manusia yang lain.

Keempat, pokok ajaran Islam itu sangat luas sekali cakupannya termasuk di dalamnya terdapat persoalan-persoalan yang berkaitan dengan sosial, budaya, kemasyarakatan, amar ma'ruf nahi mungkar, ukhuwah Islamiyah, dan hukum-hukum Islam.[31]

d. Metode

Metode adalah cara atau jalan yang di tempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien, metode ini bertujuan agar obyek bimbingan timbul kesadaran untuk memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang disampaikan pembimbing. Adapun metode pelayanan bimbingan Islami yaitu sebagai berikut:

[31]Allamah Sayyid Muhammad Husain Thaba Thaba'i: Ahsin Muhammad, Inilah *Islam:Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm.25.

a) Penasehatan

Pemberian nasehat oleh pembimbing yang berisi anjuran-anjuran supaya si terbimbing melakukan suatu perbuatan yang baik.[32]

b) Ceramah

Ceramah merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memberikan nasehat atau petunjuk serta ajakan dan dorongan kepada si terbimbing untuk melakukan ketaatan.

c) Demonstrasi

Cara melihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya oleh seorang pembimbing.

d) Diskusi

Diskusi yaitu suatu metode dalam mempelajari materi dengan jalan mendiskusikannya. Metode ini dimaksud untuk merangsang berpikir dan mengelurkan pendapat secara demokratis.

e) Tanya Jawab

Penyampaian materi pelayanan bimbingan Islami dengan cara mendorong sasaranya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti, sedangkan pembimbing sebagai penjawabnya.[33]

---

[32]Slamet, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.25.

[33]Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), hlm. 305.

e. Sarana

Sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.[34] Sarana dalam unsur agama Islam yang ideal adalah yang lengkap atau yang memenuhi kebutuhan, karena faktor ini sangat menunjang dalam kelancaran proses bimbingan Islami yang diselenggarakan.

Dalam upaya memberikan bimbingan Islami terhadap para mualaf menggunakan balai KUA atau berpindah-pindah berdasarkan dominasi muallaf itu tinggal sebagai saranannya.

4. **Tinjauan Tentang Bimbingan Islami Muallaf**

a. Pengertian Muallaf

Muallaf adalah orang yang baru masuk Islam (pada masa penyebaran agama Islam) dan masih lemah imannya. Kata muallaf berasal dari kata kerja bahasa Arab *ullafa* yang berarti melunakan, menjinakan, bentuk masdarnya adalah perbuatan melunakan (hati) seseorang.

Muallaf merupakan sebutan bagi orang yang yang dilunakkan hatinya. Dan menurut pengertian istilah muallaf yaitu orang yang baru masuk Islam (pada masa penyebaran Islam) dan masih lemah imannya.[35] Muallaf juga dapat diartikan sebagai orang yang dikehendaki agar hatinya cenderung atau tetap Islam,

---

[34]DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 784.

[35] A. Somad Zawawi, dkk., *Ensikloped Islam*, (Jakarta: Anda Utama, 1992), hlm. 744.

cenderung atau diharapkan dapat memberi manfaat dalam melindungi kaum muslimin atau menolong mereka terhadap musuh.[36]

Pengertian muallaf dalam hukum Islam dipetik dari Al-Quran surat at-Taubah ayat 60. Dalam ayat tersebut terdapat kalimat *al-mu'allafatu qulubuhum*, yaitu orang yang dilunakkan hatinya sebagai kelompok orang yang berhak menerima zakat. Kalimat al-mu'allafatu qulubuhum menurut Al Manar ialah orang-orang yang dilunakan hatinya dengan diberikan zakat kepada mereka, yang bertujuan agar mereka cenderung kepada Islam berhenti menyakiti, berbuat jahat terhadap kaum muslimin, atau mereka diharapkan dapat berguna bagi pertahanan diri kaum muslimin dari serangan musuh.[37]

Muallaf menurut Al-Qurtubi, sebagai orang yang pada masa penyebaran Islam masih lemah keyakinannya dan dilunakan hatinya dengan pemberian zakat kepadanya supaya imannya kuat. Sedangkan Az-Zuhri (Seorang sahabat Imam Syafi'i) mengatakan

---

[36] Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi jilid 10*, (Semarang: Toha Putra, 1987), hlm. 239.

[37] *Ibid*., 744.

orang Yahudi dan Nasrani yang masuk Islam.[38] Atau muallaf dapat diartikan orang yang baru memeluk agama Islam.[39]

Golongan muallaf adalah mereka yang diharapkan keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya manfaat mereka dalam membantu dan menolong kaum muslimin dari musuh.

b. Tinjauan Bimbingan Islami Muallaf

Bimbingan Islami kepada muallaf berpusat pada Al-Quran surat An-Nahl 125 :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*

Dari penjelasan surat An-Nahl 125 di atas menerangkan bahwa bimbingan dan agama mempunyai hubungan erat dalam

[38] Ibid., hlm. 744.

[39] Peter Salim & Yeni Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 999.

memberikan pelayanan bimbingan kepada muallaf berdasarkan hikmah atau kebijaksanaan, memberi bimbingan yang baik dan bertukar pikiran dengan cara yang baik (diskusi atau dialog).[40]

Ketiga metode di atas dapat dikembangkan menjadi metode bimbingan Islami yang sangat beragam dengan memperhatikan situasi, kondisi dan kemampuan pembimbing untuk menerapkan metode yang dikehendaki tanpa menyimpang dari prinsip yang telah digariskan dalam ayat tersebut.

Tujuan bimbingan Islami ialah mewujudkan kebahagian dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah

E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan, penulis menggunakan metode-metode berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subyek dan obyek penelitian ini, yang berisi pelaksanaan bimbingan Islami terhadap muallaf yang dilakukan oleh BP4 Kecamatan Turi Kabupaten

[40] H. M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).,hlm. 32.

Sleman, kemudian disusun secara sistematis. Pengolahan data yang diperoleh tersebut bersifat non statistik, karena menggunakan sifat deskriptif maka penulis hanya memaparkan semua realita yang ada untuk kemudian secara cermat di analisa dan di interprestasi.[41]

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenali dengan istilah informasi yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.[42]

Subyek penelitian yang penulis maksud di sini adalah orang atau apa saja yang akan menjadi sumber penulis dalam mendapatkan data, meliputi kepala BP4 Kecamatan Turi bapak Ir. H.M Martono, 2 pembimbing yang aktif memberikan bimbingan Islami bapak Widodo S.Ag,M.Si dan bapak Maryanto, 3 muallaf yang bernama bapak Giyano, bapak Suradji dan ibu Suyati yang merupakan rang yang menjadi muallaf sekitar 25 tahunan sehingga muallaf ini bisa mengajar ngaji, menjadi khotib dan bisa meroisi orang-orang.

---

[41]Wianrto Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 139.

[42]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.4-5.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[43] Adapun yang menjadi obyek penelitian di sini adalah unsur-unsur pelaksanaan bimbingan Islami di BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

4. Alat Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Wawancara

Metode pertama yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah metode wawancara. Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih yang saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[44]

Penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Dengan demikian sekalipun telah terikat oleh pedoman wawancara*(interview guide)* tetapi pelaksanaannya dapat

---

[43]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara.1989), hlm.91.

[44]Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 83.

berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal, harmonis, dan tidak terlalu kaku.[45]

Penulis menggunakan metode interview dalam bentuk wawancara semi struktur. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berkompeten berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan Islami terhadap muallaf di BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman yaitu:

1) Kepala BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman
2) Pembimbing atau penyuluh BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman
3) Muallaf

Metode ini digunakan untuk mengetahui usaha menanamkan aqidah, akhlak dan ibadah yang dilandaskan pada ajaran Islam bagi muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Untuk menjaga agar wawancara tetap terarah pada tujuan maka pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

b. Observasi

Selain metode wawancara, metode lain yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi. Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan

[45] *Ibid*., hlm.63.

mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[46]

Metode observasi ini penulis mengumpulkan data dari hasil pengamatan mengenai bimbingan Islami yang diberikan oleh pembimbing kepada muallaf di BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Pada penelitian ini penulis juga terlibat langsung dalam proses bimbingan tersebut. Dalam penelitian ini yang diobservasikan adalah pelaksanaan bimbingan Islami yang didasarkan pada ajaran Islam yang meliputi kajian keagamaan, baca tulis Al-Quran, Konseling Islami, keluarga sakinah, pendampingan usaha ekonomi produktif, dan penyantunan pendidikan sosial bagi muallaf di BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

c. Dokumentasi

Metode ketiga yang dipakai oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen, catatan, yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Dokumen tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pembuktian dan bahan untuk mendukung bahan suatu keterangan,

[46]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 76.

penjelasan atau argumen.[47] Metode ini berfungsi sebagai pendukung dari metode wawancara dan observasi.

Metode dokumentasi untuk mendapatkan data-data tentang sejarah berdirinya BP4, struktur organisasi pengurus serta catatan-catatan tertulis seperti: buku, buku dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya, yang berkaitan dengan pelaksanakan kegiatan pelaksanaan bimbingan Islami, dengan materi dan metode yang digunakan dalam pelayanan bimbingan Islami, dalam bentuk bimbingan individual dan bimbingan kelompok di BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

5. Analisis Data

Metode analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan melalui penyususnan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.[48] Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya melalui informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau dianalisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.[49]

---

[47]Winarno Surakhmad, *Pengantar Pengantar Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 132.

[48]Suhartini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm. 202.

[49]Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 89.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles dalam buku Metode Penelitian Pendidikan oleh Sugiyono terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[50] Penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data, terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisir data hasil wawancara dan studi dokumentasi, sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasikan.

Setelah mendapatkan data baik melalui obsevasi, wawancara, maupun dokumentasi, penulis menggolongkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, kemudian penulis mengarahkan kembali data-data yang akan digunakan, setelah itu membuang data-data yang tidak dipergunakan agar penulis tidak kebingungan menyusun data dalam bentuk kata-kata dan dapat menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data, penyajian pada data kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan matriks agar informasi tersusun dalam satu bentuk yang mudah diraih. Diskripsi data dalam penelitian yaitu : menguraikan segala sesuatu tentang unsur-unsur bimbingan Islami. Menarik kesimpulan, yaitu proses pemaknaan

[50]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 335.

atas benda-benda, ketidak teraturan, pola-pola, penjelasan dan alur sebab akibat pada penyajian data. Verifikasi juga dilakukan dengan cara meninjau ulang pada catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Ketiga langkah inilah yang akan menjadi acuan dalam menganalisis data-data penelitian, sehingga tercapai suatu uraian secara sistematik, akurat dan jelas. Proses penelitian inilah yang akan dilakukan untuk mendapatkan jawaban terhadap rumusan masalah.

c. Penarikan kesimpulan

Data hasil penelitian yang telah penulis dapatkan selanjutnya akan diambil kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk merangkum hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian tentang unsur-unsur bimbingan Islami terhadap muallaf.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab III, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Bahwa bimbingan Islami terhadap muallaf di BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dilaksanakan sebulan sekali setiap hari selasa minggu kedua pukul 09.00-12.00 yang meliputi subyek, yaitu pembimbing yang terdiri dari Bpk.Widodo S.Ag dan Bpk Maryanta. Kemudian obyek dari bimbingan Islami adalah semua muallaf yang mengikuti bimbingan Islami di BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Sedangkan materi bimbingan Islami yang diberikan meliputi materi aqidah, ibadah, dan akhlak. Kemudian untuk metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan *sharing* pengalaman. Sarana yang digunakan adalah speaker, meja, kursi dan ruang balai nikah KUA atau tempat yang berpindah-pindah berdasarkan perwakilan kelurahan atau desa yang dominan muallaf itu tinggal. Selain itu media yang digunakan adalah menggunakan LCD atu *overhead* dan menayangkan *power point* serta buku sebagai acuan dasar saat pemberian materi bimbingan Islami terhadap muallaf.Tahapannya adalah *introduction* atau pengenalan, penyampaian materi, sesi tanya jawab dan penutup. Kemudian untuk langkah-langkahnya adalah penggembiraan, muallaf diajak untuk berfikir

bekerja dan berusaha, menjaga keekonomian muallaf dan yang terakhir adalah advokasi atau pendampingan-pendampingan.

B. Saran-Saran

1. Untuk Pembimbing

Bimbingan Islami terhadap muallaf di BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman sudah terbilang cukup bagus. Namun kan lebih bagusnya lagi jika pelaksanaan itu terjadwal 2 minggu sekali,secara rutin tiap bulannya dan mempunyai silabus atau kurikulum terkait dengan pelaksanaan bimbingan Islami. Selain itu untuk kegiatan kajian setiap malam selasa akan lebih baik jika dilakukan setelah magrib agar minat muallaf yang akan datang lebih banyak dan durasi pemberian materi bisa lebih lama. Setelah itu bisa dilaksanakan jamaah shlalat Isya bersama.

2. Untuk Muallaf

Apa yang didapatkan saat bimbingan Islami merupakan dasar diperlukan banyak belajar lagi untum memahami Islam secara mendalam. Disamping itu pemahaman saja tidak cukup dan harus diselaraskan dengan pengalaman. Tidak ada kata cukup untuk belajar karena masih banyak ilmu yang belum diketahui kita. Dan menyakini agama Islam sebagai agama keyakinan kita sekarang, dengan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan dikeyakinan yang lama seperti memelihara anjing, masih memasang foto yesus di rumah mereka dan meyakini bahwa yesus itu Maha Pemberi Kedamaian.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang setema atau sejenis hendaknya menganalisis metode untuk disesuaikan dengan yang muallaf butuhkan. Alokasi waktu dan fasilitas pendukung, serta faktor penghambat dan pendukung.

C. Kata Penutup

Alhamdulilah berkat bantuan taufik dan hidayah-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skrispsi ini, dengan harapan besar semoga apa yang telah penulis usahakan ini bisa bermanfaat.

Sebagai manusia biasa, tentunya penulis tidak luput dari kesalahan untuk itu penulis menhgarapkan kritik dan saran yang membangun terhadap penulisan laporan penelitian ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT tempat kembali segala urusan, maka kepada-Nya penulis mohon petunjuk dan ampunan. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, H.M.M.Ed. 1979. *Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Arifin, HM. 1976. *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara.

Aziz, Abdul Salim Basyarahil. 1995. *Lima Ratus Nasihat dan Bimbingan Islami*. Jakarta: Gema Insani Pres.

Daradjat, Zakiah. 1969. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Jati.

Depag RI. 1993. *Ensklopedi Islam*. Jakarta.

DEPDIKBUD. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Djumhana, Hanna Bustaman. 1995. *Intergrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Enni Muthmainnah, 1995. "Yayasan Majelis Muhtadin Kota Madya Yogyakarta 1989-1994".*Skripsi*. Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.

Hamudah Abdaliati, 1987. Keluarga Muslim. Surabaya: Bina Ilmu.

Hasil Munas BP4 VIII. 1989. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Yogyakarta: BP4 DIY.

Hellen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.

Moeleng, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhtahahari, Murtadla. 1989. *Perspektif Al-Quran tentang Manusia dan Agama.* Bandung: Mizan.

Musmar, Tohari. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islami*. Yogyakarta:UII Press, Yogyakarta.

Narbuko, Cholid & H. Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Partanto, Pius A &M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sayyid, Allamah Muhammad Husain Thaba Thaba'i: Ahsin Muhammad. 1992. *InilahIslam:Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*. Jakarta: Pustaka Hidayah.

Slamet. 1988. *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara.

Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharjo, Drajat. 2003. *Metodologi dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UI Pres.

Surakhamd, Winarno. 1990. *Pengantar Pengantar Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Suryabrata, Sumardi. 1995. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Grafindo Persada.

Taufik Rahmansyah, 2004. " Studi Materi dan Metode Pelayanan Bimbingan Islami di Pondok Pesantren Al-Qodir Tanjung Wukirsari Cangkringan Sleman".*Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Tholibin, 2002. "Metode Dakwah Mantan Misionaris: Studi Tokoh Tentang A.S. Ragil Wibawa". *Skripsi*. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Ucu Muhaemin, 2008. "Metode Bimbingan Keagamaan Muallaf Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta".*Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Usman, Husain. 1996. *Metologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Verawati, 2005. ”Proses Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Terhadap Para Muallaf YABUMI di Yogyakarta”.*Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Yunus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab Indonesia.* Jakarta: Yayasan Penyelenggra Penerjemahan Penafsiran Al-Quran.

Data Mullaf Keacamatan Turi Kabupaten Sleman

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat	TahunMasuk Islam
1	Tri Winarsih	45	SMA	IRT	Turi RT02/27 Donokerto, Turi, Sleman	1999
2	Yustinus/ Suprapto	40	SMA	Swasta	Glagahombo RT 02/19 Girikerto, Turi,Sleman	2000
3	Mikael/ Heriyadi	51	SMA	Petani	Surodadi Lor, RT 02/23 Girikerto, Turi, Sleman	2000
4	R. Danang Sulistya Wibawa	52	SMA	Karyawan	Kembangarum XIII RT04/26 Donokerto, Turi, Sleman	
5	Heribertus/ Suhariyanto	40	SMA	Petani	Glagahombo, Girikerto, Turi, Sleman(Nglempong)	2000
6	Cicilia/ Siam Eka Setyawati	38	SMA	IRT	Tlatar, Wonokerto, Turi,	1997

					Sleman	
7	Theresia/ Sulastri	48	SMA	IRT	Gondoarum, Wonokerto, Turi, Sleman	1997
8	Markus/ Daris Siswoyo	49	SMA	Petani	Tlatar, Ronokerto, Turi, Sleman	1997
9	Sri Hartati	50	SMA	IRT	Karanganyar RT 03/04 Donokerto, Turi, Sleman	1998
10	Yohanes/ Waradya Hendrawan	49	SMA	Karyawan	Kembangarum XIII RT04/26 Donokerto, Turi, Sleman	2003
11	Mukiyem	55	SMP	Petani	Ngelodadi, Wonokerto, Turi, Sleman	2003
12	Lita Yudia Lestari	29	SMA	IRT	Sidosari RT 02/17 Wonokerto, Turi, Sleman	2004
13	Suprapti	46	SMA	IRT	GondoarumRT 04/04 Wonokerto, Turi, Sleman	2004
14	Dheni Fidiati	37	SMA	Swasta	Nganggrung,	2000

					Wonokerto, Turi, Sleman	
15	Albertus/ Budi Raharjo	56	Sarjana Muda	Karyawan	Turi RT 03/27 Donokerto, Turi, Sleman	
16	Yunanto	30	SMP	Peternak	Tunggularum, Wonokerto, Turi, Sleman	2006
17	Lucia Titik W	55	SMA	IRT	Surodadi RT 02/01 Donokerto, Turi, Sleman	2008
18	Margareta Sri Hastuti W	54	SMA	IRT	Surodadi RT 02/04 Donokerto, Turi, Sleman	2007
19	Agus Lulus P	46	SMA	Petani	Kloposawit 02/05 Girikerto, Turi, Sleman	2007
20	B. Agus Dwiraharjo	46	SMA	Karyawan	Sokomarto RT 04/23 Donokerto, Turi, Sleman	2007
21	Christina/ Ginah	37	SMA	IRT	Sidorejo, Girikerto, Turi	1998
22	Sri Istriyani	29	SMA	IRT	Somoitan, RT	2008

					02/21 Girikerto, Turi, Sleman	
23	Yulius Sulistya Hadi	50	SMA	Swasta	Kembangarum XIII Donokerto, Turi, Sleman	2010
24	Novita Kalimantaningsih	29	SMK	Swasta	Pancoh RT 02/11 Girikerto, Turi, Sleman	2009
25	Jaka Purnama	55	SMA	Swasta	Tlatar, Wonokerto, Turi, Sleman	2009
26	Yosef Sriyono	40	SMA	Wiraswasta	Ponosaran Kidul, Girikerto, Turi, Sleman	2010
27	Widyaningsih	29	SMA	IRT	Tanggung, Girikerto, Turi, Sleman	
28	Winarni	48	SMA	Swasta	Surodadi Lor, Girikerto, Turi, Sleman	
29	Suharyanto	46	SMA	Swasta	Surodadi Lor, Girikerto, Turi, Sleman	

30	Sri Purwanti	42	SMA	IRT	Surodadi Lor, Girikerto, Turi, Sleman	
31	Sutiyono	41	SMA	Petani	Lempong, Girikerto, Turi, Sleman	2012
32	Bambang	39	SMA	Petani	Lempong, Girikerto, Turi, Sleman	
33	Ngatijo	49	SMA	Petani	Lempong, Girikerto, Turi, Sleman	
34	Suharno	52	SMA	Petani	Lempong, Girikerto, Turi, Sleman	
35	Petra Nugrahaningsih	24	SMA	Karyawan	Jetis, Gondang, Donokerto, Turi, Sleman	2012
36	Suraji	40	SMA	Wiraswata	Cepit, Sukarejo, Girikerto, Turi, Sleman	2009
37	F. Nina Aprilia	28	SMA	Wirausaha	Babadan, Girikerto, Turi,	2009

					Sleman	
38	Giyatno	46	SPG	Bengkel/ wiraswasta	Cepit, Sukorejo, Girikerto, Turi, Sleman	1999
39	Anastasia Surati	33	SMA	Karyawan Swasta	Tunggularum, Wonokerto, Turi, Sleman	2012
40	Lista Kurnia	32	S1	IRT	Glagahombo RT 03/20 Girikerto, Turi, Sleman	2011
41	Maryoto	58	SD	Petani	Tunggularum, Wonokerto, Turi, Sleman	
42	Supiyah	54	SD	Petani	Tunggularum, Wonokerto, Turi, Sleman	
43	Ernawati	38	SMA	IRT	Glagahombo RT 03/20 Girikerto, Turi, Sleman	2000
44	Suyatno	56	SMP	Petani	Tunggularum, Wonokerto, Turi, Sleman	
45	Setiati/ Atik	31	SMA	Karyawan	Tungguarum,	

					Wonokerto, Turi, Sleman	
46	Hardiyanto	50	SMA	Karyawan	Gama Asri, Donokerto, Turi, Sleman	
47	Sudarwanto	45	SMA	Wiraswasta	Lempong, Girikerto, Turi, Sleman	
48	Suradi	53	SMP	Petani	Daren Lor, Donokerto, Turi, Sleman	1997
49	Mustijo	40	SMA	Wirausaha	Daren Lor, Donokerto, Turi, Sleman	2004
50	Ferdinandus Agus Supriyanto	50	SMA	Karyawan	Daren Lor, Donokerto, Turi, Sleman	2007
51	Medi Widodo	58	SMP	Petani	Daren Lor, Donokerto, Turi, Sleman	2008
52	Agustinus Dwi Haryanto (Dukuh)	46	SMA	Perangkat Desa	Daren Lor, Donokerto, Turi, Sleman	1992

53	Antonius Sumaryono	59	SMP	Petani	Daren Lor, Donokerto, Turi, Sleman	2012
54	Tri Sujarwinah	47	SMA	Petani	Daren Lor, Donokerto, Turi, Sleman	1975
55	Anna Nurwiyati	46	SMA	IRT	Daren Lor, Donokerto, Turi, Sleman	1985
56	Sri Hartati	42	SMA	IRT	Daren Lor, Donokerto, Turi, Sleman	2000
57	Cicilia Budiwati	41	SMA	Swasta	Daren Lor, Donokerto, Turi, Sleman	1996
58	Septi Aryantiningsih					2008
59	Dasmo Suherman	59	SD	Petani	Ngelo, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	2004
60	Wasman	49	SMP	Petani	Ngelo, Ngembesan,	

					Wonokerto, Turi, Sleman	
61	Mujio	55	SD	Petani	Ngelo, Ngembesa, Wonokerto, Turi, Sleman	
62	Andri	24	SMP	Petani	Ngelo, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
63	Santoso	33	SMP	Petani	Ngelo, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
64	Ponijo	59	SD	Petani	Ngelo, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
65	Dedi Kasromi	48	SD	Petani	Ngelo, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
66	Subiyat	45	SD	Petani	Ngelodadi,	2007

					Manggungsari RT/RW 02/13 Wonokerto, Turi, Sleman	
67	Harmadi	39	SMA	Peternak	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
68	Suryanto	46	SMA	Petani	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
69	Tanto	17	SMP	Pelajar	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
70	Tarmi	30	SMA	IRT	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
71	Tuminah	55	SD	Petani	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi,	

					Sleman	
72	Budinah	54	SD	Petani	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
73	Indah	16	SMA	Pelajar	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
74	Suyati	58	SD	Wiraswasta	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
75	Supriyanto	48	SMA	Petani	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
76	Ny. Supriyanto	44	SMA	Petani	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
77	Narto Sumijo	70	SD	Petani	Ngelodadi, Ngembesan,	

					Wonokerto, Turi, Sleman	
78	Maya	29	SMA	IRT	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
79	Tanti	29	SMA	IRT	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
80	Agung	14	SMP	Pelajar	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
81	Andi Riyanto	36	SMA	Petani	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	
82	Umi Sudaryati	38	SMA	IRT	Garongan, Wonokerto, Turi, Sleman	
83	Eko	32	SMA	Petani	Garongan, Wonokerto, Turi,	

					Sleman	
84	Sudarto	49	SMP	Petani	Jurugan, Bangunkerto, Turi, Sleman	
85	Yuyun Hermanto	41	SMP	Swasta	Kendal, Bangunkerto, Turi, Sleman	
86	Suprihatin	43	SMA	Petani	Ganggong, Bnagunkerto, Turi, Sleman	
87	Totok	44	SMA	Petani	Ganggong, Bangunkerto, Turi, Sleman	
88	Aska Nugraha	28	SMA	Swasta	Kawedan, Bngunkerto, Turi, Sleman	
89	Sunardi Pujo Susanto	48	SMP	Sopir	Kawedan, Bangunkerto, Turi, Sleman	
90	Robi	32	SMA	Karyawan	Bangunsari, Bangunkerto, Turi, Sleman	
91	A. Hanung	44	SMA	Karyawan	Dukuhsari,	2013

	Patria D.				Wonokerto, Turi, Sleman	
92	Nuryanti	32	SMA	IRT	Dukuhsari, Wonokerto, Turi, Sleman	2013
93	Taryana	49	S1	PNS	Bayan, Girikerto, Turi, Sleman	
94	Agus Setiawan	29	SMA	Swasta	Ngandong, Girikerto, Turi, Sleman	
95	Ngadimin	67	SMA	Perangkat Desa	Ngandong, Girikerto, Turi, Sleman	
96	Sugeng	35	SMA	Karyawan	Ngandong, Girikerto, Turi, Sleman	
97	Yohanes Budi Mulyono (Sekelurga)	61	Sarjana Muda	Wiraswasta	Turi, Donokerto, Turi, Sleman	
98	Maria Sinta Deli Wulandari	25	SMA	IRT	Garongan Kembang RT 002/018, Wonokerto, Turi,	

					Sleman	
99	Eko Dwi Atmojo	39	SMA	Petani	Garongan Pojok RT/RW 003/021 Wonokerto, Turi, Sleman	
100	Noviyati	37	SMA	IRT	Garongan Kembang RT/RW 002/018 Wonokerto, Turi, Sleman	
101	Eni Endarwati	32	SMA	Karyawan	Kuncen, Bangunmulyo, Girikerto, Turi	2012
102	Jainudin	25	SMA	Karyawan	Relokasi Pelem, Ngandong, Girikerto, Turi, Sleman	2013
103	Ny. Arjo Biso	62	SD	Petani	Tunggularum, Wonokerto, Turi, Sleman	
104	Ny. Muh Dasuki	63	SD	Petani	Tunggularum, Wonokerto, Turi, Sleman	

105	Hardianto	69	SMA	Karyawan	Perum Gama Asri G2 Donokerto, Turi, Sleman	2009
106	Maria Madelena Nurmiyati	27	SMA	Petani	Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	2008
107	Sularsono	29	SMA	Swasta	Pelem, Girikerto, Turi, Sleman	2011
108	Secilia Retno Hayuningtyas	33	SMA	Karyawan	Gondang RT/RW 002/013 Donokerto, Turi, Sleman	2012
109	Aris Setyaningsih	31	SMA	Karyawan	Ngandong RT/RW 003/001 Girikerto, Turi, Sleman	2013
110	Nuryanti	32	SMA	Swasta	Dukuhsari, Wonokerto, Turi, Sleman	2013
111	Haryana	37	SMA	Petani	Ngandong,Girikerto, Turi, Sleman	2013
112	Andrias Nurcahyanto	28	SMA	Swasta	Daleman, Girikerto, Turi,	2013

					Sleman	
113	Supriyati	24	SMA	IRT	Pancoh Wetan, Girikerto, Turi, Sleman	2013
114	Agustina Sri Widanti	39	SMA	Karyawan	Pancoh, Girikerto, Turi, Sleman	2013
115	Yamtinah	39	SMA	Petani	Daren Lor, Donokerto, Turi, Sleman	
116	Murjilah	38	SMA	Petani	Daren Lor, Donokerto, Turi, Sleman	
117	Siti	35	SMA	Petani	Daren Lor, Donokerto, Turi, Sleman	
118	Supriyanto	36	SMA	Petani	Daren Lor, Donokerto, Turi, Sleman	
119	Darjono	41	SMA	Karyawan	Surodadi Lor, Girikerto, Turi, Sleman	
120	Ika Romayanti	29	SMA	Karyawan	Tunggularum, Wonokerto, Turi,	

					Sleman	
121	Ervina Kristanti	28	SMA	Swasta	Pelem, Girikerto, Turi, Sleman	
122	Mindar Karomah	28	SMA	Swasta	Ganggong, Bangunkerto,Turi , Sleman	
123	Martin Pardi Saputra, S.Si	32	S1	Karyawan	Sokomarto RT/RW 04/23 Donokerto, Turi, Sleman	2013
124	Heni Riani	22	SMA	IRT	Sempu RT/RW 004/006 Wonokerto,Turi	2014
125	Agustina Elga Puspita	24	SMA	Karyawan	Surodadi Lor, Girikerto, Turi, Sleman	2012
126	Hendri Purwoko	19	SD	Swasta	Ngelodadi, Ngembesan, Wonokerto, Turi, Sleman	

DAFTAR MUALLAF YANG MENJADI BINAAN KHUSUS PERDAYAAN EKONOMI KELUARGA

No	Nama	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan
1	Mujiyo	Ngembesan	SD/ Tidak Lulus	Petani/ Buruh
2	Wasman	Ngembesan	SD	Buruh Tani
3	Harmadi	Ngembesan	SMP	Peternak
4	Budinah	Ngembesan	SD	Pengerajin Tempe
5	Kukuh	Ngelodadi	SD	Petani/Buruh
6	Subiyat	Ngelodadi	SD	Buruh
7	Kristanto	Ngelodadi	SLTA	Buruh Harian
8	Narto Sumijo	Ngembesan	-	Petani
9	Supriyanto	Ngelodadi	SLTP	Buruh Lepas
10	Yunanto	Tunggularum	SMP	Buruh
11	P.Giyono	Cepit, Sukarejo	SLA	Jasa Reparasi Mobil
12	Mustijo	Daren Lor	SLTP	Dagang Makanan Siap Saji
13	Nina Aprilia	Babadan	SLTA	Warungan
14	Suprihatin	Ganggong	SMP	Buruh Serabutan
15	Ponijo	Ngembesan	SD	Buruh
16	Suharyanto	Surodadi Lor	SLTA	Pengepul Salak

17	Sriyono	Ponosaran Kidul	SLA	Buruh
18	Dwi Haryanto	Daren Lor	SLTA	Perangkat Desa
19	Darjono	Surodadi Lor	SLTA	Wiraswasta
20	Yantinah	Daren Lor	SLTA	Gorengan
21	Murni Murjilah	Daren Lor	SLTA	Makanan Ringan
22	Siti	Daren Lor	SLTA	Camilan
23	Supriyanto	Daren Lor	SLTA	Ratengan
24	Ernawati	Glagahombo	SMA	Warung
25	Ika Romayanti	Tunggularum	SMA	Ternak
26	Suyati	Ngembesan	SD	Warung
27	Narto Sumijo	Ngembesan	SD	Petani
28	Agung	Ngembesan	SMP	Petani
29	Suraji	Cepit, Girikerto	SMA	Petani
30	Mindar Karomah	Ganggong	SMA	Petani

DAFTAR HADIR MUALLAF

Bulan Maret 2015

No	Nama	Alamat
1	Mustijo	Daren Lor
2	Siti Lestari	Daren Lor
3	Murni	Daren Lor
4	Yantinah	Daren Lor
5	Sisut	Daren Lor
6	Wagiyah	Daren Lor
7	Yetik	Daren Lor
8	Dwi Haryanto	Daren Lor
9	Subiyat	Ngembesan
10	Wasman	Ngembesan
11	Harmadi	Ngembesan
12	Suyati	Ngembesan
13	Tuminah/Ponijo	Ngembesan
14	Supriyanto	Ngelodadi
15	Budinah/Mujiyo	Ngembesan
16	Puji Lestari	Ngembesan
17	Ernawati	Glagahombo

18	Suprihatin	Ganggong
19	Kristanto	Ngelodadi
20	B. Sabdono	Daren Lor
21	Maryanto	KUA Kecamatan Turi
22	Ahmad	Cepit Sukarejo
23	Giyanto	Sukarejo
24	Sri Hartanti	Karanganyar
25	Ramiyem	Daren Lor
26	Marini	Daren Lor
27	Basuki Kasihono	Gatak
28	Nurina Wulandari	BAZ Kec.Turi
29	Emy Rahayu	BAZ Kec. Turi